PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV SDN. NO 17 GUNUNGN PANGILUN PADANG

Nurmas Del Elmi[1], Marsis[1], Syofiani[1]
[1)]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email. Nurmas@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose on this study was to : (1) Improve speaking skills in IV grade student of SDN 17 Mount Pangilun Padang. In studying Indonesian about speaking skills by applying the image method. Type of research this is a research class. The theory is used as a reference. Sadiman explained that : this image method is one way of preswnting intructional materials which teacher privide opportunities to students (student group) held discussions to brainstorm, make conclusions,or develop various alternative solutions to a problem. The subjects were IV grade students of SDN 17 Mount Pangiliun numbered 20 students. The result of the study showed an increase in the skills of each cycle speaking students. Seen from the application of learning models picture and picture can motivate student dare to express opinions, ideas, comments and suggestions at front of the class. The resulting increase in cycle I got speaking skills mean value 67,6 average. While the second cycle 80,1. From the observation and the recapitulation value obtained by students, saw an increase in students' speaking skills. Can concluded that, learning model can improve the picture and picture speaking skills of fourth grade students at SDN No. 17 Mount Pangilun.

Keywords : Speaking Skills

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, adalah siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Berdasarkan tujuan di atas siswa dituntut terampil berbahasa baik secara lisan maupun tulisan serta dapat mengemukakan ide atau pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain,

tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Berbicara juga merupakan salah satu bentuk kegiatan berkomunikasi. Abas (2006:83). menyatakan bahwa "kemampuan mengucapkan bunyi-bunyian artikulusi atau kata untuk mengekpresikan, menytakan serta menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan". Selanjutnya Sunarno dan Agung (2002:136) menambahkan bahwa "berbicara merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain".

Keterampilan berbicara dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara perlu dibina sebelum memiliki kemampuan membaca dan menulis terutama pada tahap belajar bahasa pada tingkat Sekolah Dasar khususnya kelas IV SD. Jika sasaran kemampuan berbicara dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya pada tingkat Sekolah Dasar maka siswa kelak akan lebih mudah berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Kondisi yang ditemui selama peneliti mengajar di kelas 1V Sekolah Dasar Negeri 17 Gunung Pangilun, keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide-ide menceritakan isi teks dan gambar yang telah dibaca dan dilihat dan menyebutkan kembali pesan yang terdapat pada teks dan gambar.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas 1V berdampak terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 20 siswa hanya 11 orang slswa yang tuntas, dimana (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar adalah pembelajaran *picture and picture*. Pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran ini siswa ditekankan aktif dalam setiap proses pembelajaran, dapat memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan menarik minat siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan

menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara kelas 1V pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *picture and picture* di SDN 17 Gunung Pangilun Padang.

KAJIAN TEORI

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan (Slamet 2008:5).

1. Tinjauan Tentang Keterampilan Berbucara

Berbicara juga merupakan alat komunikasi. Abas, (2006:83) menyatakan bahwa "kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan". Selanjutnya Halim dalam Depdiknas, (2009:3), mengatakan bahwa keefektifan berbicara juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: lafal atau ucapan dan pola-pola intonasi serta tekanan pengusaan tata bahasa, kosakata, kelancaran, kefasihan, dan pemahaman.

2. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Sadiman, 2007:26). Model pembelajaran ini selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri dari proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi (2006:2), *classroom action research* (CAR) atau PTK merupakansebuah penelitian yang dilakuan di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SDN 17 Gunung Pangilun Padang. SDN 17 Gunung Pangilun ini merupakan tempat penulis bertugas mengajar. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa di kelas IV SDN. 17 Gunung Pangilun yang berjumlah 20 orang, laki-laki berjumlah 12 orang dan

parempuan berjumlah 8 orang. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada bulan Juli-Desember. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus setiap siklus diadakan perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diperoleh tiap siklus. Siklus 1 dilaksanaankan tanggal 11dan 18 November siklus 11 dilakukan tanggal 25 November dan 02 Desember.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK dari Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri atas empat komponen yaitu: (1) Perencanaan, (2 Pelaksanaan Tindakan (3) Observasi/pengamatan dan (4) refleksi.

Indikator keberhasilan hasil belajar diukur dengan kriteria ketuntasan minimal, (KKM). Untuk yaitu 70. Siswa dikatakan berhasil secara klasikal jika mencapai 70%. Keterampilan berbicara yang akan ditingkatkan adalah

1. Keterempilan siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide meningkat 70%
2. Keterempilan slswa menceritakan gambar meningkat 70%

Data penelitian ini berupa hasil tes/pengamatan (observasi), catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan peningkatan keterampilan berbicara di kelas IV SDN17 Gunung Pangilun. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas 1V SDN 17 Gunung Pangilun Padang dalam meningkatkan keterampilan berbicara mengunakan model *picture and picture.*

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam pengumpulan data. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan berpedoman pada penilaian.

a. Obsevasi

Observasi dilakukan untuk mengamati letak kelas tempat berlangsungnya pembelajaran keterampilan berbicara dengan berpedoman pada lembaran observasi.

b.Tes

Pedoman penilaian ini berisi tentang lembar penilaian dari aspek guru dan aspek siswa dalam penelitian peningkatan berbicara dengan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas 1V SDN 17 Gunung Pangilun.

Alat yang dapat digunakan dalam mencatat proses yang terjadi selama tindakan dapat berupa tes, lembar observasi, catatan lapangan. Lembaran pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berguna untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran belangsung, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian dalam proses pembelajaran. Alat yang dipakai untuk

mengumpulkan data pada penelitian ini terdiri dari tabel pengamatan aktivitas. Data aktivitas berupa data mentah yang diperoleh dari observer berupa data pengamatan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti dengan penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verivikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang dilakukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Hasil analisis dari obseverterhadap kegiatan guru pada pembelajaran diketahui bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan kurang baik. Demikian juga dengan pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran nelum obtimal.

(1). Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil analisis pengamatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel **:** 1.Persentase Hasil Kegiatan siswa pada siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	26	59%
2	29	65%
Rata-rata		62%

2). Data Hasil Keterampilan berbicara siswa

Hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa hasil keterampilan dapat dilihat pada lampiran. Hasil keterampilan berbicara siswapada siklus 1dapat dilihatpada tabel berikut:

Tabei 2. Hasil Keterampilan berbicara siswa

Uraian	Jumlah
Siswa yang hadir	20
Siswa yang mencapai KKM	14
Siswa yang tidak mencai KKM	6
Persentase ketuntasan keterampilan berbicara	7%
Rata-rata	67,9

Dari tabel dapat dilihat keterampilan berbicara siswa pada siklus1 memperoleh hasil kurang baik. Dari jumlah 20 siswa yang tuntas hanya 14 orang, jika dipersentasekan hanya 7%. Sedangkan indikator keterampilan yang ditetapkan 70%. Rata-rata nilai masih rendah yaitu 67,9 dan masih berada dibawa KKM, maka keterampilan berbicara pada siklus 1 belum tercapai.

3) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I tersebut, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam nengelolah pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Hasil Kegiatan Guru pada siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	28	63%
2	30	68%
Rata-rata		65,5%

2. Deskripsi kegiatan pembelajaran Siklus 11

Hasil analisis dari obseverterhadap kegiatan guru pada pembelajaran menunjukan bahwa pembelajarasn yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu pula dengan pengamatan terhadap kegitan siswadalam pembelajaran sudah meningkat. Dan dapat diuraikan sebagai berikut**:**

1). Pengamatan kegiatan guru

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diperoleh informasi bahwa dalam melaksanakan pembelajaran peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang walaupun masih terdapat kekurangan. Jumlah skor yang peneliti peroleh dari lembar observasi yaitu 37 sedangkan jumlah skor maksimal yaitu 44. Berarti masih ada 7 skor lagi yang belum terlaksana dengan baik pada langkah pembelajaran. Dengan demikian persentase skor rata-rata.

Tabel 4. Persentase Hasil Kegiatan Guru pada siklus I I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	37	84%
2	40	90%
Rata-rata		87%

2). Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

Kegiatan pertama yang diamati adalah kegiatan awal. Pada kegiatan ini terdapat empat deskriptor yang harus dilaksanakan siswa dan mendapat kualifikasi baik sekali (BS) karena ke empat (4) deskriptor muncul semua.

Tabel **5.** Persentase Hasil Kegiatan Siswa pada siklus I I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	36	82%
2	38	86%
Rata-rata		84%

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diperoleh informasi bahwa dalam

melaksanakan pembelajaran siswa telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu 36 sedangkan jumlah skor maksimal yaitu 44. Berarti masih ada 8 skor lagi yang belum terlaksana dengan baik pada langkah pembelajaran. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 84 %. Berarti tingkat keberhasilan dari pengamatan II adalah kualifikasi sangat baik.

3) Data Hasil Keterampilan berbicara siswa

Hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa hasil keterampilan dapat dilihat pada lampiran. Hasil keterampilan berbicara siswapada siklus 11dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Keterampilan berbicara siswa

Uraian	Jumlah
Siswa yang hadir	20
Siswa yang mencapai KKM	18
Siswa yang tidak mencai KKM	2
Persentase ketuntasan keterampilan berbicara	9%
Rata-rata	8,01

Pembahasan

1. Perencanaan Peningkatan Keteram-pilan Berbicara

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, terlihat bahwa peneliti yang bertindak sebagai praktisi sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan melaksanakannya sebagai mana mestinya.

Jika dilihat dari hasil penelitian terlihat bahwa perencanaan yang dirancang oleh peneliti sudah sesuai dengan unsur-unsur yang disebutkan di atas. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Depdiknas, 2007:8)

Perencanaan proses pembelajaran siklus I diawali dengan kegiatan awal berupa mengkondisikan kelas, menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Penyampaian ini sangat penting agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran serta tugas yang akan dilaksanakan nantinya dalam proses pembelajaran. Selajutnya pada kegiatan inti perencanaan pembelajaran diharapkan siswa dapat: (1)

menyusun gambar menjadi urutan yang benar, (2) mengemukakan alasan dalam menyusun gamabar, (3) menjelaskan isi gambar dengan bahasa yang runtut. Sedangkan pada kegiatan akhir berupa penyimpulan proses pembelajaran dan pemberian motivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan perencanaan yang telah peneliti susun, pelaksanaan proses pembelajaran sudah terselenggara sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Perencanaan pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan siklus I. Perbedaan dapat dilihat dari materi yang akan dibahas yaitu dengan tema kegiatan

2. Pelaksanaan Peningkatan Kete-rampilan Berbicara.

Pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan atau 3x35 menit untuk setiap siklus. Pelaksanaan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang ditulis, namun pelaksanaannya masih kurang berhasil sebagai mana mestinya, hal ini telihat dengan nilai yangdiperoleh siswa masih belum memuaskan.

Dari hasil penelitian terlihat guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah di atas. Dalam pembelajaran ini difokuskan pada gambar yang belum berurutan. Selanjutnya siswa disuruh untuk menyusun gambar tesebut. Kemudian siswa dapat menceritakan isi gambar tersebut dengan bahasa yang runtun dan mudah dipahami. Dengan adanya gambar tersebut dapat member motivasi bagi siswa untuk mau bercerita.

Pelaksanaan siklus II, dalam kegiatan pembelajaran guru telah memilih materi pembelajaran yang dekat dengan siswa. Guru juga telah menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam keterampilan berbicara. Hal ini terlihat dari siswa yang begitu antusias untuk mengetahui proses pembelajaran dan sebelum ditugasi untuk menyusun gambar dan menceritakannya ke depan kelas, siswa sudah banyak yang menunjuk tangan untuk maju ke depan. Selain itu, guru juga memperhatikan siswa dalam kegiatan menceritakan cara mengunakan setrika pada buku siswa masing-masing. Di sini semua siswa sudah mau untuk berbicara ke depan kelas, berbeda dengan pembelajaran sebelumnya ada satu orang siswa yang tidak mau untuk berbicara ke depan kelas.

3. Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran yang dilakukan satu kali pertemuan untuk masing-masing siklus ini menunjukkan hasil yang berbeda. Pada siklus I hasil dari pembelajaran keterampilan berbicara tidak begitu menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya perhatian dari guru dan kurang memberikan motivasi

kepada siswa sehingga nilai yang di dapat oleh siswa tidak begitu memuaskan. Selain itu pada pembelajaran siklus I ada satu orang siswa yang tidak mau bercerita ke depan kelas.

Adapun persentase keberhasilan rata-rata yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I adalah 67% dengan kualifikasi cukup (C). Persentase keberhasilan rata-rata yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II 8,01% dengan kualifikasi baik sekali (BS). Apabila dibandingkan dengan persentase yang diperoleh siswa pada siklus I terlihat di sini sudah terjadi peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan berbicara menggunkan model pembelajaran *picture and picture* dapat disimpulkan:

Rencana pembelajaran sudah dibuat sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP. Komponen- komponen dari RPP tersebut adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pada siklus I, materi pembelajaran belum tersusun secara rinci, sedangkan pada siklus II materinya sudah di susun secara rinci. Di sini terlihat bahwa pada siklus I sudah terjadi peningkatan.

Dalam pelaksanaanya harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dari hasil penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah melakukan kegiatan yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pada siklus I, dalam pelaksanaanya masih terdapat beberapa kekurangan yaitu guru kurang membperhatikan siswa sehingga nilai yang diperoleh siswa tidak begitu memuaskan dan ada satu orang siswa yang tidak mau berbicara ke depan kelas.

Pada siklus II, dalam pelaksanaannya sudah menunjukkan peningkatan. Guru sudah memperhatikan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dan semua siswa mau untuk berbicara ke depan kelas.

Hasil peningkatan keterampilan berbicara dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,6 dengan kualifikasi cukup.

Pada pembelajaran siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,1 dengan kualifikasi baik sekali. Di sini terlihat bahwa pada pembelajaran siklus II

mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam 17 Gunung Pangilun, maka dapat disarankan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan kegiatan berbiracara dengan lebih baik lagi
2. Bagi Guru, Sebaiknya Model Pembelajaran Keterampilan Berbicarabisa Dijadikan Alternatifyang Bisa Digunakan Dalam Pembelajaran Diantara Model-Model Yang Sudah ada.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan dalam membuatvkebijakan tentang pembelajaran di selkolah yang dipimpin.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktoriat Jendral Pendidikan Tinggi

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineke Cipta.

Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah Dasar*. Surakarta: Kerja sama Lembaga (LPP).

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta:PPP.PTK

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Slamet. 2008. *Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* Surakarta .Kerjasama Lembaga (LPP)

.